**PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 PATI**Eko Nurcahyono<sup>✉</sup>, Heri Yanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2015  
Disetujui Februari 2015  
Dipublikasikan Maret 2015

*Keywords:*

Office Facilities; Work  
Motivation; Work  
Discipline; Performance

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi determinan dari kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Pati. Sampel yang diambil adalah semua siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Pati yang berjumlah 100 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian ini adalah kesiapan kerja dipengaruhi oleh kerjasama dan kerajinan. Kerajinan dipengaruhi oleh inisiatif dan kreatifitas, tanggung jawab, sikap dan disiplin kerja. Inisiatif dan kreatifitas dipengaruhi oleh disiplin kerja dan sikap. Tanggung jawab dipengaruhi oleh sikap dan inisiatif dan kreatifitas. Prestasi kerja dipengaruhi oleh tanggung jawab, sikap dan kerjasama. Kerjasama dipengaruhi oleh disiplin kerja dan disiplin kerja dipengaruhi oleh sikap.

**Abstract**

*The objective of the study is to identify the determinants of working readiness among vocational students in SMK Negeri 1 Pati. The sample is taken from all of accountancy students class XII SMK Negeri 1 Pati who amount to 100 students. The method of data collection uses questionnaire and documentation. Whereas data analysis comprises descriptive analysis and SEM analysis ( Structural Equation Modeling ). The results show that job rediness is in fluenced by cooperation and industriousness. Industriousness is influenced by initiative and creativeness, responsibility, attitude and working discipline. Initiative and creativeness are influenced by working discipline and attitude. Responsibility is influenced by attitude, initiative and creativeness. Working achievement is influenced by responsibility, attitude and cooperation. Cooperation is influenced by discipline in working and it is influenced by attitude.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ms\_eko.nurcahyono@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Keberadaan SMK untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini disebabkan karena ada kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki siswa lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, peserta didik juga belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja.

Kesiapan berarti tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi mempraktikkan sesuatu (Chaplin, 2009:419). Kesiapan (*readiness*) menurut Slameto (2010:113) adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan, Dalyono (2005: 52) mengungkapkan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh siswa SMK, karena siswa SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat diterima di dunia kerja.

Menurut Winkel (2004:542) terdapat indikator kesiapan yang dibutuhkan seseorang dalam bekerja yaitu (1) ilmu pengetahuan, (2) ketrampilan, (3) keadaan mental. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu dari jenis pendidikan nasional formal yang ada dinegara kita. Dalam rangka mewujudkan jenis pendidikan nasional di atas tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja.

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan sebagai wahana penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi

siswanya. Tujuan pendidikan bagi Sekolah Menengah Kejuruan seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK edisi 2004 adalah: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, serta mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri. (3) menyiapkan lulusan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Kesiapan dalam memasuki dunia kerja dapat ditunjukkan dengan bekal pengalaman-pengalaman baik dalam pelajaran maupun pengalaman dari kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Adapun indikator yang mempengaruhi praktik kerja industri adalah disiplin kerja, kerjasama, inisiatif dan kreatifitas, kerajinan, tanggung jawab dan kepemimpinan, sikap, prestasi kerja (Dikjemur,18:2008). Pengalaman siswa SMK pada saat magang atau Prakerin yang ditunjukkan oleh nilai yang ada dalam sertifikat praktik kerja lapangan dapat dijadikan salah satu indikator dalam mengukur siap atau tidaknya siswa yang bersangkutan untuk memasuki dunia kerja. Sehingga untuk menunjukkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja diharapkan siswa SMK N 1 Pati melaksanakan praktik kerja industri dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menunjukkan nilai yang maksimal. Namun pada kenyataan di lapangan berdasarkan hasil data penelusuran yang terdapat dalam dokumen sekolah selama 3 tahun 2010, 2011, dan 2012 menunjukkan bahwa jumlah siswa lulusan program akuntansi tahun 2010, 2011, dan 2012 di SMK N 1 Pati ada 271 orang siswa. Dari jumlah ini tercatat bahwa siswa yang melanjutkan sebanyak 32 orang, sebagai wiraswasta sebanyak 75 orang, yang belum bekerja sebanyak 97 orang siswa dan yang tidak diketahui sebanyak 67 orang siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa SMK N 1 Pati program keahlian Akuntansi belum mendapat pekerjaan.

Praktik kerja industri atau yang biasa disebut magang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis

dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu. Namun pada saat praktik dilapangan sering didapati ketidak sinkronan. Misal, siswa akuntansi yang sedang melakukan magang setiap hari tugasnya hanya untuk memfotocopy dan mengurus surat-surat yang masuk dan keluar saja sehingga yang terjadi tak sedikitpun pengalaman dan ilmu yang berhubungan dengan akuntansi mereka peroleh pada saat magang. Lebih ironisnya lagi ada siswa magang yang kesehariannya hanya diberi tugas untuk membantu bersih-bersih dan menyiapkan minuman untuk karyawan yang ada di tempat dia praktik sehingga posisi siswa praktikan tidak jauh berbeda dengan *Office Boy* perusahaan.

Ada tujuh indikator prakerin yaitu disiplin kerja, kerjasama, inisiatif dan kreatifitas, tanggung jawab, sikap dan prestasi kerja masing-masing indikator prakerin mempunyai peranan yang penting bagi siswa. Dengan menguasai ketujuh indikator tersebut maka siswa akan lebih mempunyai kesiapan kerja yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menguasai beberapa indikator saja. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul “Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kontribusinya Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Pati”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Pati tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 140 siswa. Melihat jumlah siswa sebanyak 140, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus yang dikembangkan oleh Isac dan Michael (dalam Sugiyono, 2010) :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{D^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, jika populasi sebanyak 140 dan

taraf kesalahan 5% maka sampelnya diperoleh sebanyak 100 siswa. Variabel yang digunakan adalah variabel *Exogeneous* kesiapan kerja (Y) dan variabel *Endogeneous* disiplin kerja, kerajinan, inisiatif dan kreativeitas, tanggung jawab, prestasi kerja, kerjasama dan sikap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner atau angket. Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif statistik dan statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi-asumsi SEM, analisis Konfirmator, analisis *Structural Equation Modeling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

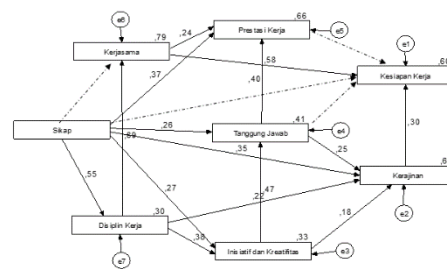
Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan kerja pada kategori siap kerja, disiplin kerja pada kategori sangat disiplin, kerjasama pada kategori sangat baik, inisiatif dan kreatifitas pada kategori sangat tinggi, kerajinan pada kategori rajin, tanggung jawab pada kategori tanggung jawab, prestasi kerja pada kategori baik dan sikap pada kategori sangat baik. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai *critical ratio* pada daerah  $-Z_{tabel} (-2,58)$  sampai dengan  $Z_{tabel} (2,58)$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian ada tidaknya *outlier univariat* dilakukan dengan menganalisa nilai *mahalanobis distance*. Jarak mahalobis (*mahalanobis distance*) untuk tiap-tiap observasi dapat dihitung dan akan menunjukkan jarak sebuah observasi dari rata-rata semua variabel dalam sebuah ruang multidimensional. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa jarak mahalobis maksimal sebesar  $37,76 < 43,03$ . Jadi dalam analisis ini tidak ditemukan adanya *outlier* secara *univariat*. Selanjutnya analisis konfirmatori digunakan untuk menguji sebuah konsep yang dibangun dengan menggunakan beberapa indikator terukur. Dalam penelitian ini analisis konfirmatori digunakan untuk menguji tiap-tiap variabel. Uji kesesuaian model konfirmatori diuji menggunakan *goodness-of-fit Index* yang meliputi *chi-square*, probability dan CMIN/DF. Pada kesiapan kerja memiliki nilai *chi square* relatif kecil yaitu 2,650 dengan probabilitas

0,104 > 0,05 dan nilai CMIN/DF 0,650 <2. Dengan kata lain indikator ilmu dan pengetahuan (KK1), keterampilan (KK2), keadaan mental (KK3) secara nyata membentuk variabel kesiapan kerja. Disiplin kerja memiliki nilai *chi square* relatif kecil yaitu 0,094 dengan probabilitas 0,759 >0,05 dan nilai CMIN/DF sebesar 0,094 < 2. Dengan kata lain indikator ketepatan waktu (DK1), pemanfaatan waktu (DK2), dan taat terhadap tata tertib (DK3) secara nyata membentuk disiplin kerja.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan Model *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mengetahui hubungan dari variabel *exogeneous* yaitu kesiapan kerja dengan variabel *endogeneous* yaitu sikap, disiplin kerja, kerjasama, inisiatif dan kreatifitas, kerajinan, tanggung jawab dan prestasi kerja. Kriteria yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).  $X^2$ -*Chi Square* sebesar 15,691 sehingga model penelitian secara keseluruhan diputuskan Fit atau memuaskan. Probabilitas sebesar 0,266  $\geq$  0,05 sehingga model penelitian secara keseluruhan diputuskan fit. Artinya, secara signifikan tidak ada perbedaan antara model teoritis dengan data penelitian atau memiliki kesesuaian yang baik. RMSEA sebesar 0,046  $\leq$  0,08, sehingga model penelitian secara keseluruhan diputuskan fit atau memiliki kesesuaian yang baik. Dengan demikian dikatakan bahwa signifikan tidak ada perbedaan antara model teoritis yang dikembangkan dengan data penelitian, bahkan memiliki kesesuaian yang baik seperti yang disyaratkan dalam model *path analysis*. GFI sebesar 0,963  $\geq$  0,90, menunjukkan model penelitian secara keseluruhan diputuskan fit. GFI sebesar 0,963 diartikan bahwa 96,30% keberadaan model mampu dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian yang dianalisis, sedangkan sisanya sebesar 3,70% keberadaan model dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model analisis. Hasil uji GFI tersebut mengidentifikasi bahwa variabel-variabel lain di luar model analisis. Hasil uji GFI tersebut mengidentifikasi bahwa variabel-variabel penelitian mempunyai kontribusi yang relatif besar terhadap keberadaan

model. AGFI sebesar 0,899 tidak melebihi batas yang ditentukan yaitu  $\geq 0,90$ , sehingga model penelitian secara keseluruhan diputuskan *unsatisfied* (kurang memuaskan) atau kurang memiliki kesesuaian yang baik. CMIN/DF sebesar 1,207  $\leq$  2,00. Model *path analysis* mensyaratkan  $X^2$  bernilai kecil (meskipun tidak ada batasan) dan *degree of freedom* (DF) harus positif agar diperoleh perbandingan antara  $X^2$  dengan DF, atau  $X^2/DF \leq 5$ . Hasil penelitian memiliki  $X^2$  sebesar 15,691 dan DF sebesar 13, sehingga  $X^2/DF$  sebesar 1,207. Oleh karena  $X^2/DF$  sebesar 1,207 < 5, sehingga model penelitian secara keseluruhan fit atau memiliki kesesuaian yang baik. TLI sebesar 0,990  $\geq$  0,95 menunjukkan bahwa secara keseluruhan model penelitian diputuskan fit atau memiliki kesesuaian yang baik. CFI sebesar 0,995  $\geq$  0,95 sehingga model penelitian yang keseluruhan diputuskan fit atau memiliki kesesuaian yang baik. Dengan demikian dikatakan bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan antara model teoritis yang dikembangkan dengan data penelitian, bahkan memiliki kesesuaian yang baik seperti yang disyaratkan dalam model *path analysis*.



## Pembahasan

### Pola Hubungan Variabel Sikap, Disiplin Kerja, Kerjasama, Prestasi Kerja, Tanggung Jawab, Inisiatif Dan Kreatifitas, Kerajinan Dan Kesiapan Kerja SMK Negeri 1 Pati

#### Pengaruh Sikap terhadap Disiplin Kerja

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap diukur melalui tiga indikator yaitu keselamatan

kerja, kecermatan dalam bekerja dan ketelitian dalam bekerja secara umum dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata variabel sikap sebesar 26,5 dengan nilai prosentase sebesar 57%. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap sikap. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diketahui bahwa 6,507 di atas 1,96 yang merupakan syarat dari CR dengan nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari nilai P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

#### **Pengaruh Positif Disiplin Kerja Terhadap Inisiatif Dan Kreatifitas**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa disiplin kerja dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 31,25 dengan nilai prosentase sebesar 55%. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini adalah disiplin kerja memiliki pengaruh positif terhadap inisiatif dan kreatifitas pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pati. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai CR pada hubungan antara disiplin kerja dengan inisiatif dan kreatifitas adalah sebesar 3,894 di atas 1,96 yang merupakan syarat dari nilai CR dengan nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari P.

#### **Pengaruh Positif Sikap Terhadap Inisiatif Dan Kreatifitas**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap diukur melalui tiga indikator yaitu keselamatan kerja, kecermatan dalam bekerja dan ketelitian dalam bekerja secara umum dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata variabel sikap sebesar 26,5 dengan nilai prosentase sebesar 57%. Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sikap memiliki pengaruh positif terhadap inisiatif dan kreatifitas. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai CR pada hubungan antara sikap dengan inisiatif dan kreatifitas adalah sebesar 2,720 di atas 1,96 yang merupakan syarat dari nilai CR dengan

nilai P sebesar 0,007 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap inisiatif dan kreatifitas siswa kelas XII SMK negeri 1 Pati. Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Pengaruh sikap secara parsial ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap maka semakin baik pula inisiatif dan kreatifitas siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pati. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Qinxuan (2013) yang menyebutkan bahwa sikap dan kreatifitas mempunyai hubungan yang signifikan.

#### **Pengaruh Positif Sikap Terhadap Tanggung Jawab**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap diukur melalui tiga indikator yaitu keselamatan kerja, kecermatan dalam bekerja dan ketelitian dalam bekerja secara umum dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata variabel sikap sebesar 26,5 dengan nilai prosentase sebesar 57%. Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah sikap memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai CR pada hubungan antara sikap dengan tanggung jawab adalah sebesar 2,975 di atas 1,96 yang merupakan syarat dari nilai CR dengan nilai P sebesar 0,003 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari P. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rashid dan Ibrahim (2002) Yang menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab.

#### **Pengaruh Positif Inisiatif Dan Kreatifitas Terhadap Tanggung Jawab**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel inisiatif dan kreatifitas dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 17,43 dengan nilai prosentase sebesar 54%. Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah inisiatif dan kreatifitas memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai CR sebesar 5,402 di atas 1,96 yang merupakan syarat dari CR dengan

nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari nilai P.

#### **Pengaruh Positif Tanggung Jawab Terhadap Kerajinan**

Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah tanggung jawab memiliki pengaruh terhadap kerajinan. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai CR sebesar 3,048 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari CR dengan nilai P sebesar 0,002 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari nilai P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerajinan. Sehingga hipotesis keenam dapat diterima.

#### **Pengaruh Positif Disiplin Kerja Terhadap Kerajinan**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa disiplin kerja dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 31,25 dengan nilai prosentase sebesar 55%. Hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap kerajinan. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai CR sebesar 2,784 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari CR dengan nilai P sebesar 0,005 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari nilai P.

#### **Pengaruh Positif Sikap Terhadap Kerajinan**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap diukur melalui tiga indikator yaitu keselamatan kerja, kecermatan dalam bekerja dan ketelitian dalam bekerja secara umum dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata variabel sikap sebesar 26,5 dengan nilai prosentase sebesar 57%. Hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah sikap memiliki pengaruh positif terhadap kerajinan. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai CR sebesar 4,490 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari nilai CR dengan nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari P. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerajinan. Sehingga hipotesis kedelapan dapat diterima.

#### **Pengaruh Positif Inisiatif Dan Kreatifitas Terhadap Kerajinan**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel inisiatif dan kreatifitas dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 17,43 dengan nilai prosentase sebesar 54%. Hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah inisiatif dan kreatifitas memiliki pengaruh positif terhadap kerajinan. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai CR sebesar 2,163 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari nilai CR dengan nilai P sebesar 0,31 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inisiatif dan kreatifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerajinan. Sehingga hipotesis kesembilan dapat diterima. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara inisiatif dan kreatifitas terhadap kerajinan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pati. Pengaruh inisiatif dan kreatifitas secara parsial ini menunjukkan bahwa semakin baik inisiatif dan kreatifitas maka semakin baik pula kerajinan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pati.

#### **Pengaruh Positif Disiplin Kerja Terhadap Kerjasama**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa disiplin kerja dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 31,25 dengan nilai prosentase sebesar 55%. Hipotesis kesepuluh pada penelitian ini adalah disiplin kerja memiliki pengaruh positif terhadap kerjasama. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai CR sebesar 19,015 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari nilai CR dengan nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerjasama. Sehingga hipotesis kesepuluh dapat diterima.

### **Pengaruh Positif Kerjasama Terhadap Prestasi Kerja**

Hipotesis kesebelas pada penelitian ini adalah kerjasama memiliki pengaruh positif terhadap prestasi kerja. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai CR pada hubungan antara kerjasama dengan prestasi kerja adalah sebesar 3,689 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari CR dengan nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. Sehingga hipotesis kesebelas dapat diterima.

### **Pengaruh Positif Kerjasama Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang diukur melalui 3 indikator yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan, kondisi fisik, mental dan emosi secara umum dalam kategori siap kerja yaitu dilihat dari skor rata-rata variabel kesiapan kerja yaitu sebesar 100,5. Hipotesis kedua belas pada penelitian ini adalah kerjasama memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai CR pada hubungan antara kerjasama dengan kesiapan kerja adalah 7,859 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari CR dengan nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis kedua belas dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Annisa (2014) yang menyatakan bahwa kerjasama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

### **Pengaruh Positif Sikap Terhadap Prestasi Kerja**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap diukur melalui tiga indikator yaitu keselamatan kerja, kecermatan dalam bekerja dan ketelitian

dalam bekerja secara umum dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata variabel sikap sebesar 26,5 dengan nilai prosentase sebesar 57%.

Hipotesis ketiga belas pada penelitian ini adalah sikap memiliki pengaruh positif terhadap prestasi kerja. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai CR pada hubungan antara sikap dengan prestasi kerja adalah 5,296 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari CR dengan nilai P sebesar 0,001 kurang 0,05 yang merupakan syarat dari P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. Sehingga hipotesis ketiga belas dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sean (2010) yang menunjukkan bahwa sikap kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja. Penelitian Yanti (2012) menunjukkan sikap berpengaruh terhadap prestasi kerja.

### **Pengaruh Positif Tanggung Jawab Terhadap Prestasi Kerja**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa tanggung jawab diukur melalui seberapa besar tanggung jawab terhadap pekerjaan, secara umum dalam kategori siap bekerja yaitu dilihat dari skor rata-rata variabel kesiapan kerja yaitu 11,8 dengan presentase kriteria sebesar 47%. Hipotesis keempat belas pada penelitian ini adalah tanggung jawab memiliki pengaruh positif terhadap prestasi kerja. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai dari CR pada hubungan antara tanggung jawab dengan prestasi kerja adalah sebesar 5,789 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari CR dengan nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja. Sehingga hipotesis keempat belas dapat diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bruno Grbac (2009) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap

prestasi kerja. Pemberian pekerjaan pada karyawan tentunya tidak semata-mata sekedar diberikan tanpa mengetahui karyawan tersebut mampu atau tidak. Dengan adanya tanggung jawab pada setiap penyelesaian pekerjaan menimbulkan pribadi yang baik dalam bekerja dan tentunya akan menghasilkan output yang baik.

#### **Pengaruh Positif Kerajinan Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa kerajinan diukur melalui dua indikator yaitu kesungguhan dalam menyelesaikan pekerjaan dan kerapian dalam menyelesaikan pekerjaan secara umum dalam kategori sangat rajin yaitu dilihat dari skor rata-rata 17,48 dengan nilai prosentase sebesar 49%.

Hipotesis kelima belas pada penelitian ini adalah kerajinan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diketahui bahwa nilai dari CR pada hubungan antara kerajinan dengan kesiapan kerja adalah sebesar 4,054 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari P. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis kelima belas dapat diterima.

#### **Pengaruh Positif Sikap Terhadap Kerjasama**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap diukur melalui tiga indikator yaitu keselamatan kerja, kecermatan dalam bekerja dan ketelitian dalam bekerja secara umum dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata variabel sikap sebesar 26,5 dengan nilai prosentase sebesar 57%. Nilai signifikansi (SIKAP KERJ) sebesar  $0,088 > 0,05$  pada uji hipotesis menggunakan *regression weight*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 16 ( $H_{16}$ ) yaitu “tidak ada pengaruh sikap terhadap kerjasama siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Pati ditolak dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rashid (2002)

yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara sikap dengan kerjasama.

#### **Pengaruh Positif Sikap Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap diukur melalui tiga indikator yaitu keselamatan kerja, kecermatan dalam bekerja dan ketelitian dalam bekerja secara umum dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata variabel sikap sebesar 26,5 dengan nilai prosentase sebesar 57%.

Hipotesis ke tujuh belas pada penelitian ini adalah sikap terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (SIKAP KK) sebesar  $0,206 > 0,05$  pada uji hipotesis menggunakan *regression weight*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 17 ( $H_{17}$ ) yaitu “tidak ada pengaruh sikap terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Pati ditolak dan tidak signifikan. Sehingga hipotesis ketujuh belas ditolak.

#### **Pengaruh Positif Tanggung Jawab Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa tanggung jawab diukur melalui seberapa besar tanggung jawab terhadap pekerjaan, secara umum dalam kategori tanggung jawab yaitu dilihat dari skor rata-rata variabel tanggung jawab yaitu 11,87 dengan presentase kriteria sebesar 47%.

Hipotesis kedelapan belas penelitian ini adalah tanggung jawab terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (TAJA KK) sebesar  $0,950 > 0,05$  pada uji hipotesis menggunakan *regression weight*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 18 ( $H_{18}$ ) yaitu “tidak ada pengaruh tanggung jawab terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Pati ditolak dan tidak signifikan.

#### **Pengaruh Positif Prestasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Hipotesis kesembilan belas penelitian ini adalah prestasi kerja terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis



deskriptif menunjukkan bahwa variabel prestasi kerja memiliki skor rata-rata 21,32 dengan presentase kriteria sebesar 36%. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (PREKER KK) sebesar  $0,247 > 0,05$  pada uji hipotesis menggunakan *regression weight*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 19 ( $H_{19}$ ) yaitu “tidak ada pengaruh prestasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Pati ditolak dan tidak signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif praktik kerja industri (PRAKERIN) dan kontribusinya terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin. J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dikmenjur. (2008). *Prakerin Sebagai Bagian Dari Pendidikan Sistem Ganda*. Diperoleh Dari: [http://geocities.com/dit\\_dikmenjur/prosedur\\_prakerin.htm](http://geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_prakerin.htm). Diunduh 2 Februari 2014.
- Gu. Qinxuan, DKK. 2013. *Does Moral Leadership Enhance Employee Creativity? Employee Identification with Leader-Member Exchange (LMX) in the Chinese Context*. Diperoleh dari <http://link.springer.com/article/10.1007/s10551-013-1967-9#>. Diunduh tanggal 9 Agustus 2014.
- Rashid, Md Zahid Abdul dan Ibrahim Saadiatul.2002. *Executive and Management Attitudes towards Corporate Social Responsibility in Malaysia*. Diperoleh dari <http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/14720700210447641> . Diunduh Tanggal 6 Agustus 2014.
- Sholata, Annisa Ayu. 2014. *Analisa Model Kerjasama Dan Pelatihan Calon Tenaga Kerja Pada Sekolah Menengah Kejuruan Guna Mempersiapkan Tenaga Kerja Siap Pakai (Studi Pada SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang)*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktori-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Surachim, Ahim. 2013. *Dual Education System (PSG) Effectivity to Improving SMK Graduates Quality*. Diperoleh dari <http://www.ijsr.net/archive/v2i6/0201324.pdf>. Diunduh tanggal 11 Agustus 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Valentine, Sean, DKK. *Corporate Ethical Values, Group Creativity, Job Satisfaction And Turnover Intention: The Impact Of Work Context On Work Response*. Diperoleh dari <http://link.springer.com/article/10.1007/s10551-010-0554-6#>. Diunduh tanggal 11 Agustus 2014.
- Winkel, W.S. *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.